

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik mulai dari pola pikir, sikap, kepribadian serta keahlian seseorang. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan psikis, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, pemerintah telah mencantumkan dalam Undang-undang No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolaharagaan Nasional pasal 25 ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut “Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga dilembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Berdasarkan kutipan diatas di jelaskan bahwa salah satu cara untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan cara membentuk unit kegiatan olahraga baik pada jalur formal ataupun pada jalur khusus melalui pusat pembinaan dan pelatihan atau melalui sekolah

olahraga serta dapat juga dengan cara mengadakan kompetisi-kompetisi olahraga. Sehingga prestasi olahraga yang diharapkan bisa dicapai oleh bangsa Indonesia.

Unit kegiatan olahraga di sekolah dilakukan dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Salah satu bentuk pendidikan jasmani di sekolah adalah tenis meja.

Tenis meja merupakan suatu olahraga yang dimainkan didalam gedung (*indoor game*) oleh dua atau empat pemain. Cara memainkannya dengan menggunakan raket yang dilapisi karet untuk memukul bola *celluloid* melewati jaring yang tergantung di atas meja, yang dikaitkan pada dua tiang jaring. Permainan tenis meja atau lebih dikenal dengan istilah "Ping Pong" merupakan suatu cabang olahraga yang unik dan bersifat rekreatif.

Untuk mendapatkan permainan tenis meja yang baik tentu diperlukan teknik yang baik. Teknik dasar bermain tenis meja yaitu; *service*, pukulan *forehand*, pukulan *backhand*, dan *smash*. Salah satu teknik dasar dalam permainan dalam tenis meja yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pukulan *forehand*. Pukulan *forehand* adalah pukulan yang dilakukan jika bola berada disebelah kanan tubuh untuk pengembalian bola ke meja lawan. Cara melakukan pukulan ini dengan merendahkan posisi tubuh (kuda-kuda), lalu gerakan tangan yang memegang bet (*bat*) ke arah belakang pinggang (bila pemain mahir dengan tangan kanan gerakkan ke arah kanan), siku membentuk 90 derajat dan ayunkan tangan

ke depan untuk memukul bola tanpa merubah siku. Kegunaan teknik pukulan *forehand* adalah untuk menyerang dari sisi *forehand*, kemudian pukulan *forehand* digunakan untuk melakukan serangan dan juga pukulan ini digunakan untuk melakukan *smash*. Dalam melakukan pukulan *forehand* diperlukan adanya koordinasi mata dan tangan yang baik sehingga sewaktu melakukan *forehand* pada bola tepat dan dapat menentukan arah bola.

Untuk mendapatkan teknik yang baik, tentunya tidak terlepas dari kontribusi kondisi fisik yang dimiliki oleh pemain seperti kelincahan, kebugaran jasmani, kecepatan, kekuatan dan salah satu kondisi fisik yang perlu diperhatikan yaitu koordinasi mata tangan. Koordinasi mata tangan adalah kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata dengan tangan ke dalam rangkaian gerak yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol. Semakin tinggi tingkat koordinasi seseorang akan mudah untuk mempelajari teknik dan taktik yang baru untuk kemampuan keterampilan yang kompleks dan akan menghasilkan *timing* dan akurasi pada saat melakukan pukulan. Berkaitan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila koordinasi mata tangan pemain baik, maka keterampilan bermain tenis meja pemain pasti akan maksimal juga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan terhadap siswa putra SMP Negeri 4 Pekanbaru terlihat bahwa keterampilan bermain tenis meja siswa masih kurang maksimal, dikatakan demikian karena siswa kurang menguasai teknik dasar bermain tenis meja, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa melakukan pukulan-pukulan tenis meja baik servis maupun pukulan dalam

mengembalikan bola yang diservis, seringkali bola tidak tepat pada sasaran yang diservis, kemudian bola yang dikembalikan seringkali keluar dari lapangan atau out. Hal tersebut disebabkan oleh koordinasi gerak mata tangan siswa yang belum maksimal sehingga siswa kesulitan dalam menyesuaikan gerakan tangan dengan jarak yang harus diantisipasi ketika bola datang. Selain itu siswa sering melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan dasar tenis meja, hal itu terlihat ketika siswa sedang melakukan pukulan, seringkali siswa tidak melakukan teknik memegang raket dengan benar. Kemudian saat melakukan pengembalian bola dengan pukulan *forehand*, tidak menuju pada bagian meja yang sulit untuk dijangkau lawan. Ketepatan pukulan kurang bagus. Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan bermain tenis meja adalah kekuatan otot lengan. Kurang baiknya siswa dalam mengontrol kekuatan otot lengan menyebabkan siswa tidak dapat mengontrol arah pukulan bola dengan tepat pada sasaran.

Mencermati keadaan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul “**Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Keterampilan Bermain Tenis Meja Siswa Putra SMP Negeri 4 Pekanbaru**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Siswa melakukan pukulan-pukulan tenis meja seperti servis yang belum tepat.
2. Pukulan mengembalikan bola belum baik.
3. Bola tidak tepat pada sasaran yang diservis.
4. Pengembalian bola seringkali keluar dari lapangan atau *out*.

5. Koordinasi gerak mata tangan siswa yang belum maksimal.
6. Siswa kesulitan dalam menyesuaikan gerakan tangan dengan jarak yang harus diantisipasi ketika bola datang.
7. Siswa tidak melakukan teknik memegang raket dengan benar.
8. Pengembalian bola dengan pukulan *forehand*, tidak menuju pada bagian meja yang sulit untuk dijangkau lawan.
9. Ketepatan pukulan kurang bagus.
10. Kurang baiknya siswa dalam mengontrol kekuatan otot lengan menyebabkan siswa tidak dapat mengontrol arah pukulan bola dengan tepat pada asaran.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu dan tenaga, maka peneliti membatasi penelitian ini pada kontribusi koordinasi mata tangan terhadap keterampilan bermain tenis meja siswa putra SMP Negeri 4 Pekanbaru.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah apakah terdapat kontribusi koordinasi mata tangan terhadap keterampilan bermain tenis meja siswa putra SMP Negeri 4 Pekanbaru?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, maka penelitian memiliki bertujuan untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan terhadap keterampilan bermain tenis meja siswa putra SMP Negeri 4 Pekanbaru.

## F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan teknik dasar bermain tenis meja siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi para guru olahraga terutama dalam pemberian isi atau materi belajar yang baik dalam melakukan teknik-teknik bermain tenis meja.
3. Bagi Jurusan/Fakultas, sebagai sumbangan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bagi penelitian berikutnya, dapat dijadikan rujukan peneliti berikutnya terutama penelitian yang berhubungan dengan olahraga tenis meja.
5. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di FKIP Universitas Islam Riau.